

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang di masa hidupnya yang dilakukan secara sadar guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan/atau keterampilan tertentu.<sup>1</sup> Artinya bahwa pendidikan dapat dilakukan tanpa mengenal batas usia, ruang dan waktu. Pendidikan juga tidak mengenal pembatasan bentuk dalam kegiatan. Oleh karena itu pendidikan dapat dilakukan baik di sekolah maupun lembaga lainnya.

Didalam pendidikan terdapat aktivitas yang dinamakan pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan peserta didik.<sup>2</sup> Menurut Sukmadinata pembelajaran merupakan kegiatan yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk peserta didik agar peserta didik tersebut belajar.<sup>3</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran tentunya memerlukan sebuah manajemen. Manajemen yang baik akan menentukan baik buruknya pelaksanaan pembelajaran, mulai dari metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan, penyediaan alat belajar mengajar yang cukup dan suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Semua hal tersebut

---

<sup>1</sup>Ajak Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman:Deepublish,2018) hal. 2

<sup>2</sup> Ibid. hal. 5

<sup>3</sup> Ibid. hal 11

sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak sedikit dari para pakar ilmu pengetahuan mengemukakan gagasannya terkait dengan manajemen pembelajaran, salah satu diantaranya yaitu Arikunto. Didalam bukunya Arikunto menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan segala usaha pengaturan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menjadikan setiap anak dikelas dapat bekerja dengan baik dan tertib sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien akan tercapai.<sup>1</sup> Untuk itu, dapat diketahui bahwa fungsi dari manajemen pembelajaran adalah suatu usaha untuk melakukan pengaturan proses belajar mengajar (PBM) dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Didalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, khususnya tingkah menengah pertama, terdapat 11 mata pelajaran yang diajarkan.<sup>2</sup> Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan sebagai bekal peserta didik di masa depan. Salah satu diantaranya yaitu Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik guna mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui

---

<sup>1</sup> Moh. Amlaq, "Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMP 4 Kudus Tahun pembelajaran 2015/2016," Vol. 5, No. 1, 2017 :1990, 209

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, Komarudin, S.Pd.I pada Senin, 28 Maret 2021 pukul 09.45 WIB

kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam juga dapat dikatakan sebagai upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk menanamkan ajaran Islam dan nilai-nilainya kepada peserta didik agar menjadi pedoman hidupnya.<sup>4</sup> Dapat pula dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk mentaati segala ketentuan Allah Swt untuk menjadi pegangan hidup agar peserta didik berpengetahuan keagamaan dan cakap dalam menjalankan segala ketentuan-Nya.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia para peserta didik serta memiliki kecakapan dalam hidup sesuai dengan dasar-dasar Islam. Sedangkan Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik dapat belajar, dan terus terdorong untuk mempelajari ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan sampai dengan penilaian atau evaluasi.<sup>5</sup>

Didalam pelaksanaan pembelajaran tersebut tentunya memerlukan seseorang yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran. Adapun yang

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Ramaja Rosdakarya, cet III, 2006) hal. 132

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup> Ibid.

berperan sebagai pemimpin pembelajaran adalah kepala sekolah. Tugas utama yang harus diemban adalah untuk memimpin jalannya proses belajar mengajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kepemimpinan pembelajaran merupakan kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar-mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.<sup>6</sup>

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memegang peranan utama dalam menciptakan keberhasilan proses ataupun hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu memahami tentang pembelajaran baik metode, teknik dan model-model yang digunakan.<sup>7</sup> Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu membimbing guru agar menerapkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah bertujuan untuk memfasilitasi guru agar mampu meningkatkan prestasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi dan kesadaran belajar sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Hal tersebut menjadi indikasi bahwa seorang kepala sekolah tidak hanya

---

<sup>6</sup>Sulisworo, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, diakses pada [www.google.com/amp/s/sulisworo.wordpress.com/2013/10/26/kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran/amp/?espv=1](http://www.google.com/amp/s/sulisworo.wordpress.com/2013/10/26/kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran/amp/?espv=1) pada Rabu, 28 April 2021 pukul 16.16 WIB

<sup>7</sup>Iriyanti, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Vol. 9 No. 2, Maret 2015, hal. 338 – 344

<sup>8</sup> Ibid.

dituntut untuk menjadi pemimpin semata, namun juga menjadi tempat bagi guru dalam menggali informasi, khususnya mengenai pembelajaran. Untuk itu, sudah semestinya jika kepala sekolah harus memahami tentang kepemimpinan pembelajaran.

SMP VIP AL HUDA merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional yang berada di Desa Kutosari Kecamatan Kebumen. Lembaga ini memiliki ciri khas untuk membentuk siswa yang beraqidah kuat, berakhlak mulia dan beribadah sesuai dengan contoh dari Rasulullah SAW. Dengan demikian pengetahuan peserta didik tentang keagamaan Islam di SMP VIP AL HUDA perlu ditingkatkan melalui implementasi kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini berusaha untuk meningkatkan mutu dalam lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Peran kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan dan mengimplementasikan kurikulum untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Dan yang menarik bagi penulis adalah terfokus pada masalah peran kepala sekolah karena kepala sekolah SMP VIP AL HUDA bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan dan implementasi pembelajaran PAI.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP VIP AL HUDA, Farkhanudin, S.Pd.I,M.Pd, Selasa 22 Maret 2021 pukul 09.30 WIB

Dengan melihat paparan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA serta faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA.

### **B. Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan judul serta latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu tentang peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA?
2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA?

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas pengertian dan tidak terjadi salah penafsiran, maka penulis menguraikan beberapa kata penting yang termuat di dalam judul, diantaranya yaitu sebagai berikut :

## 1. Peran

Kata peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>10</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Sedangkan menurut terminology peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang didefinisikan adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran juga bisa diartikan sebagai aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi.

Kata peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah perilaku yang harus dijalankan seseorang sesuai dengan kedudukannya. Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut sudah menjalankan suatu peran. Dengan kata lain, seseorang menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajiban yang diemban.

## 2. Kepala Sekolah

Seorang pemimpin dalam lingkup pendidikan tidak lain adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

sekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah.<sup>11</sup> Kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi komponen-komponen sekolah agar dapat bekerja dalam mencapai tujuan bersama

Menurut Wahjosumidijo dalam bukunya Andang menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Rahman, kepala sekolah merupakan seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) disuatu sekolah.<sup>13</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah ialah seorang guru yang mempunyai kedudukan yang diangkat berdasarkan prosedur dan persyaratan tertentu, untuk memimpin sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban.

Pengertian kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang berperan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

---

<sup>11</sup>Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi dan Inovasi menuju Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 54

<sup>12</sup> Ibid. hal 55

<sup>13</sup> Ibid.



Kepala sekolah mempunyai tugas dan wewenang untuk memimpin dan bertanggung jawab dalam lembaga tersebut. Kepala sekolah yang baik diharapkan mampu membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula, karena jika pembelajaran di sekolah baik, maka akan menghasilkan prestasi baik pula.

### 3. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan kunci keberhasilan dari sebuah organisasi. Karena dengan manajemen sebuah organisasi dapat dikelola dan terkontrol dengan baik. Banyak para pakar manajemen mengemukakan gagasan mereka tentang pengertian dari manajemen.

Diantaranya ada Clayton Reeser mengatakan bahwa:

Manajemen ialah usaha pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan.<sup>14</sup>

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui proses perencanaan sampai dengan pengawasan. Pakar manajemen lain yang mengemukakan gagasannya yaitu Robbins menyatakan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.<sup>15</sup> Sedangkan

---

<sup>14</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Publishing,2016) hal. 16

<sup>15</sup> Ibid.

Jonshon dalam Made Pidarta memberikan definisi hampir sama dengan pendapat Robbins, yaitu proses mengintegrasikan sumber-sumber daya yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk mencapai tujuan.

Kata pembelajaran memiliki pengertian sebagai proses mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar dalam rangka perubahan tingkah laku, mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik guna menuju kedewasaan.<sup>16</sup> Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya melibatkan guru dan peserta didik dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku.

Sesuai paparan diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan program pengajaran..<sup>17</sup> Sedangkan manajemen pembelajaran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahapan, yang dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>16</sup>Syarifuddin dan Irawan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005) hal. 76

<sup>17</sup>Ibid. hal.76

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama<sup>18</sup> menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam juga berarti sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar sebagai proses penanaman ajaran agama Islam yang digunakan sebagai pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan.

Jadi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP VIP AL HUDA.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjadi bahan kajian dan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa MPI IAINU Kebumen

---

<sup>18</sup>Nazarudin, MM. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2007) hal. 12

terutama tentang implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ).

b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan di bidang manajemen kurikulum sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai kontribusi pendidikan dalam menerapkan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) pada SMP VIP AL HUDA

b. Menjadi bahan informasi dan referensi mahasiswa MPI IAINU Kebumen serta seluruh pihak.